

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut : identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, Populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas pengukuran dan metode analisis data.

#### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas (variabel independent) : Perilaku Prosocial

Variabel terikat (variabel dependent) : Empati

## **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang dikumpulkan, maka perlu dikemukakan batasan operasional dari variable-variabel penelitian. Adapun batasan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Perilaku prososial**

Perilaku prososial adalah sikap mementingkan dan menguntungkan orang lain yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri sipenolong. dalam penelitian ini perilaku prososial pada remaja akan diungkap dengan menggunakan skala perilaku prososial pada remaja yang meliputi aspek berbagi, kejujuran, kerjasama, menyumbang, menolong.

### **b. Empati**

Empati adalah suatu reaksi atau respon individu pada saat ia mengamati pengalaman-pengalaman orang lain. meliputi aspek *Perspektif Talking, Fantasi, Emphatic, Personal Distress*.

## **3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Bungin, 2005). Populasi pada

penelitian ini adalah remaja yang berusia 16-17 tahun, yang bersekolah di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, berjumlah 581 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Sampel pada penelitian ini adalah siswa di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, berjumlah 116 siswa.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Ada beberapa tehnik dalam pengambilan sampel yaitu :

1. *Probabilty Sampling Design*

Adalah penarikan sampel di dasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, dalam rancangan ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi yang satu dan yang lainnya (Bungin, 2005).

2. *Nonprobability Sampling Design*

Adalah penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi (Bungin, 2005).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling design*, karena populasinya bersifat heterogen. Teknik nonprobabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan, berjumlah 116 siswa.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti ( Hadi, 2000). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

##### **1. Skala**

Metode skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Hadi, 2000).

Penggunaan metode skala, menurut Hadi (2000) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya skala yang merupakan daftar pernyataan diberikan langsung kepada siswa sebagai subjek penelitian,

dan dalam mengisi skala, siswa diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu:

a. Skala Empati

Skala Empati ini disusun berdasarkan pendapat dari Davis (dalam Taufik, 2012) yang mengungkapkan empat aspek empati. Aspek yang digunakan untuk mengukur empati meliputi aspek *Perspektif Talking, Fantasi, Emphatic, Personal Distress*. Skala Empati ini mempunyai lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N) tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Aitem-aitem ini memiliki skor sebagai berikut: Aitem *favourable* dengan jawaban (STS) diberikan skor 1, jawaban (TS) diberikan skor 2, jawaban (N) diberikan skor 3, jawaban (S) diberikan skor 4 dan diberikan skor 5 jawaban (SS). Begitu juga sebaliknya untuk aitem *Unfavourable* akan diberikan skor 5 untuk jawaban (STS), skor 4 untuk jawaban (TS), diberikan skor 3 untuk jawaban (N), diberikan skor 2 untuk jawaban (S) dan diberikan skor 1 untuk jawaban (SS).

b. Skala perilaku Prososial

Skala prososial ini disusun berdasarkan pendapat dari Mussen (dalam Melfi, 2003) yang mengungkapkan lima aspek perilaku prososial : aspek berbagi, kejujuran, kerjasama, menyumbang, menolong. Setiap aspek dari skala perilaku prososial disusun kedalam

aitem dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

Skala perilaku prososial ini mempunyai lima alternatif pilihan jawaban jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N) tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Aitem-aitem ini memiliki skor sebagai berikut: Aitem *favourable* dengan jawaban (STS) diberikan skor 1, jawaban (TS) diberikan skor 2, jawaban (N) diberikan skor 3, jawaban (S) diberikan skor 4 dan diberikan skor 5 jawaban(SS). Begitu juga sebaliknya untuk aitem *Unfavourable* akan diberikan skor 5 untuk jawaban (STS), skor 4 untuk jawaban (TS), diberikan skor 3 untuk jawaban (N), diberikan skor 2 untuk jawaban (S) dan diberikan skor 1 untuk jawaban (SS).

## **5. Validitas dan Reliabilitas**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya bahwa kesimpulan penelitian akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2007). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkapkan kondisi yang akan diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

## 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “Validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud diadakannya pengukuran tersebut namun jika alat ukur tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan memiliki validitas rendah (Azwar, 2007).

Validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori yaitu: (1) validitas isi (*content validity*) menunjukkan sejauh mana aitem dalam alat ukur mengukur apa yang hendak diukur, (2) validitas konstruk (*construc validity*) yaitu validitas yang ingin menunjukkan kemampuan dari alat ukur untuk mengukur konstruk teoritik dari yang hendak diukur, (3) validitas berdasarkan kriteria (*criterrium validity*) adalah validitas yang menunjukkan tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes dari suatu kriteria (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui apakah butir dari skala mencerminkan ciri dari sampel perilaku yang diukur. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan pendapat ahli (pembimbing). Sedangkan validitas konstruk bertujuan untuk menguji apakah skala sesuai dengan dasar teorinya. Proses pengujian validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan skor

aitem dengan skor total yang dinyatakan dengan koefisien validitas (Anastasi & Urbina, 1998). Aitem dikatakan valid jika mempunyai koefisien validitas minimal 0,30. Semakin tinggi koefisien validitas sehingga mendekati 1,00 berarti suatu tes semakin valid (Azwar, 2007).

Ujivaliditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur, makadapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = nilai hasil perkalian antara setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat skor X

$\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat skor Y

N = jumlah subjek

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mempunyai arti lain diantaranya adalah keterpercayaan, keterandalan, keajekan, kestabilan dan



konsistensi, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas (Azwar, 2007).

Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,00 dan koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif. Semakin tinggi angka koefisien mendekati 1,00 berarti adanya koefisien yang sempurna. Sebaliknya koefisien yang mendekati 0,0 mempunyai tingkat reliabilitas yang rendah. Jackson (2003) mengemukakan bahwa angka koefisien reliabilitas 0,80 – 1,00 mengindikasikan reliabilitas yang kuat, reliabilitas diantara 0,70 – 0,80 mengindikasikan reliabilitas yang cukup sedang reliabilitas dibawah 0,70 mengindikasikan reliabilitas yang rendah.

Anastasi & Urbin (1988) menjelaskan bahwa koefisien reliabilitas yang baik jatuh pada 0,80 sampai 0,90. Untuk menghitung uji reliabilitas digunakan program *SPSS for windows* dengan menghitung *Alpha Crobnbach*. Perhitungan *Alpha Crobnbach* dilakukan karena asumsi paralel pada belahan-belahan tes tidak yakin dapat dipenuhi (Azwar, 2007).

Analisis reliabilitas pada skala Empati dengan Prosocial dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

keterangan :

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah variabel butir

$\alpha^2$  = Variabel total

## 6. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yang dilakukan adalah menganalisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik.

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk persiapan hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk melihat

hubungan antara Empati dengan perilaku prososial di SMA Sultan Iskandar Muda.

adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = nilai hasil perkalian antara setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat skor X

$\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat skor Y

N = jumlah subjek